



Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No. 1

Juni, Tahun 2022

Submit : 02 Juni 2022

Accepted : 9 Juli 2022

IMPLEMENTASI KURIKULUM NASIONAL, INTERNASIONAL, DAN PEMINATAN (OLIMPIADE, PENELITIAN, DAN PROFESIONAL) DI SMA WARDAYA

LUTHFIA ULVA IRMITA¹, MIA HILDA AMANDA², BADRUS SYAMSI³, ANTON WARDAYA⁴

^{1,2,3}Departemen Kimia, Wardaya College
⁴Departemen Matematika, Wardaya College
Email: luthfiairmita@gmail.com
No Kontak: 081212987931

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the national, international (cambridge) curriculum and specializations (olympics, research, and professionals) at SMA Wardaya. This study uses a qualitative descriptive analysis method. Data collection techniques using triangulation techniques, namely through document studies, interviews, and observations. The research instrument used was a list of interview questions, observation sheets, and student response. The data obtained were then analyzed using an interactive data pattern, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of national, international and specialization curricula (olympics, research and professionals) at SMA Wardaya could improve the quality of education at SMA Wardaya. This can be seen from the planning, implementation and evaluation of curriculum programs carried out by school principals, representatives of the curriculum, teachers and students are classified as good. In addition, based on questionnaires and observations on the implementation of learning, it also shows that 100% of teachers implement the learning process in accordance with the national, international and specialization curricula (Olympic, research and professional) curricula. The results of the questionnaire on student responses to the implementation of an integrated curriculum of national, international, and specialization (olympic, research, and professional) curriculum at SMA Wardaya showed 75, 60 % of students responded well. Students become more motivated in learning and can develop their skills.

Keyword: Implementation; curricula; improve the quality of education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum nasional, internasional (cambridge), dan peminatan (olimpiade, penelitian, dan profesional) di SMA Wardaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar pertanyaan wawancara, lembar observasi, dan angket respon siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola interaktif data, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum nasional, internasional dan peminatan (olimpiade, penelitian dan profesional) di SMA Wardaya dapat meningkatkan mutu Pendidikan di SMA Wardaya. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, para guru dan siswa dalam kategori baik. Selain itu, berdasarkan angket dan observasi keterlaksanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa 100% guru menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, internasional dan peminatan (olimpiade, penelitian dan profesional). Hasil angket respon siswa terhadap implementasi kurikulum terintegrasi kurikulum nasional, internasional, dan peminatan (olimpiade, penelitian, dan profesional) di SMA Wardaya menunjukkan



75,60% siswa merespon dengan kategori baik. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Kata kunci: implementasi; kurikulum; peningkatan mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan global yang semakin cepat menuntut kesiapan masyarakat dalam menghadapinya. Perkembangan global akan ditandai oleh beberapa faktor penentu antara lain demografi dunia, urbanisasi global, perdagangan internasional, keuangan global, kelas pendapatan menengah, persaingan sumber daya alam, perubahan iklim, kemajuan teknologi, perubahan geopolitik, dan perubahan geoekonomi. Faktor tersebut dikenal dengan megatren 2045 (Kemendikbud, 2017).

Indonesia ikut mengambil bagian dari megatren tersebut. Pada tahun 2030 hingga 2035 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi dimana Indonesia akan lebih banyak di topang oleh 52% penduduk dengan usia produktif (Hasudungan & Kurniawan, 2018). Indonesia tentu harus bersiap untuk menyambut bonus demografi. Salah satu cara untuk mempersiapkan masyarakat yaitu melalui bidang pendidikan. Memperoleh pendidikan yang berkualitas adalah dasar untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Dunia pendidikan harus mampu memberikan berbagai bekal kompetensi kepada peserta didik untuk mempersiapkan generasi yang akan memasuki kehidupan pada era emas tersebut (Ali et al., 2020).

Berdasarkan artikel Kemendikbud (2017) yang berjudul *Gerasi Emas Indonesia*, disebutkan bahwa diperlukan pembangunan pendidikan dalam perspektif masa depan, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern, serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Dalam rangka menyiapkan bangkitnya generasi emas Indonesia tahun 2045, lembaga pendidikan harus memastikan mutu pendidikan bisa semakin baik. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum secara berkala dan komprehensif sesuai dengan tantangan global (Sulaiman, 2022); (Sakdiah, 2022). Perubahan zaman tidak menjadi penghalang namun disikapi sebagai peluang untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistems Pendidikan Nasional* menyatakan bahwa pemerintah memberikan kebebasan pada suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum merupakan bagian yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum mengarahkan semua kegiatan dalam dunia pendidikan demi tercapai tujuan pendidikan (Nasution, et al., 2022). Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan



penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di masing-masing daerah.

Kholik, (2019) mengatakan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berdasarkan filosofi tetapi juga berdasarkan psikologi. Pada abad 21 perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat serta persaingan bebas antar negara di segala bidang akan mempengaruhi psikologi peserta didik. Hal ini harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, sehingga pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada kognitif tetapi lebih ke psikomotorik atau keterampilan. Selain itu pengembangan kurikulum juga harus berorientasi pada perspektif global. Kurikulum yang memuat wawasan global harus membawa siswa untuk berpikir secara global diantaranya mampu mengungkapkan informasi sebanyak mungkin, lebih produktif, dan memiliki kepedulian sosial terhadap orang disekitar serta mampu bekerja sama dan bersaing secara global (Sumantri, 2019).

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di SMA Wardaya, SMA Wardaya mengimplementasikan kurikulum nasional, internasional dan peminatan (olimpiade, penelitian, dan profesional). Penggunaan kurikulum tersebut sesuai dengan visi SMA Wardaya yaitu memajukan pendidikan Indonesia, yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta Misi SMA Wardaya adalah menjadi pusat konsep dan olimpiade, mendorong dan membantu siswa dalam mempersiapkan diri menuju universitas unggulan dan meraih beasiswa baik dalam maupun luar negeri. Selain itu, dengan menerapkan kurikulum nasional, internasional dan peminatan, SMA Wardaya juga mengharapkan dapat mengembangkan pendidikan dalam program olimpiade dan non-olimpiade yang unggul dan bereputasi internasional. Sehingga pengembangan kurikulum disusun sesuai dengan visi dan misi tersebut.

Kurikulum nasional yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum internasional yang diterapkan yaitu kurikulum cambridge. Kurikulum peminatan berupa kegiatan olimpiade, penelitian dan profesional. Kurikulum peminatan diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dalam menghadapi globalisasi dunia kerja. Kesiapan kerja dapat didukung dari berbagai aspek diantaranya kompetensi kognitif, kompetensi psikomotorik, kompetensi afektif dan motivasi internal (Mawardi, 2021). Penerapan kurikulum di SMA Wardaya diharapkan peserta didik dapat memiliki bekal untuk menyambut perubahan secara global dan demografi besar-besaran yang menuntut siswa memiliki kemampuan global, kreatif, inovatif mandiri dan modern.

Penerapan kurikulum nasional, internasional dan peminatan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan abad 21 yaitu berupa 4C, memiliki keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) atau yang biasa disebut dengan 4C. Dalam proses pembelajaran dengan



menggunakan kurikulum nasional, internasional dan peminatan siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan membuat dan mengikuti kompetisi karya ilmiah. Keterampilan komunikasi juga dapat berkembang dengan kurikulum peminatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan abad ke-21 dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu, meningkatkan rasa toleransinya terhadap perbedaan pendapat teman, berusaha untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan tentang mengkaitkan sesuatu (Septikasari & Frasandy, 2018). Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengembangan kurikulum dan bagaimana implementasi kurikulum yang dilakukan oleh SMA Wardaya, maka dilakukan penelitian yang berjudul implementasi kurikulum nasional, internasional, dan peminatan (olimpiade, penelitian, dan profesional) di SMA Wardaya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Wardaya. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Wardaya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru SMA Wardaya. Penelitian dilaksanakan mulai Bulan Januari sampai Maret 2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif dimana peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan (Creswell, 2017). Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Arikunto, 2006:14).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung di SMA Wardaya, observasi pada proses pembelajaran, serta lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa

dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data atau dokumen secara tertulis maupun elektronik dari SMA Wardaya. Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data perangkat pembelajaran yang disusun dengan menggunakan kurikulum nasional, internasional dan peminatan (olimpiade, penelitian dan professional) serta data angket respon siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar wawancara, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum, lembar angket respon siswa, dan lembar ceklis dokumentasi yang dibutuhkan.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pola interaktif data, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan Miles & Berman (Sugiono, 2010:91-92). Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya direduksi sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang lebih akurat berdasarkan ketiga sumber tersebut.

Data hasil penelitian yang berupa angket selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ ketercapaian} = \frac{\text{Rata - Rata Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diketahui persentase respon siswa, selanjutnya perlu dilakukan konversi untuk mengetahui kriteria tingkat respon siswa. Berikut merupakan tabel pedoman konversi menurut Arikunto (2016: 245) sebagai pedoman konversi nilai “rata-rata”.

Tingkat Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum nasional, internasional dan peminatan di SMA Wardaya. SMA Wardaya berlokasi di Taman Ratu Indah, Blk. F No.13, RT.1/RW.13, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Visi dari SMA



Wardaya yaitu memajukan pendidikan Indonesia yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum di SMA Wardaya dikembangkan dengan mengacu pada visi misi yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, SMA Wardaya melakukan pengembangan kurikulum secara mandiri yaitu menerapkan kurikulum nasional, internasional dan peminatan (olimpiade, penelitian dan profesional). Kurikulum nasional yang diterapkan yaitu kurikulum K13. Kurikulum internasional yang diterapkan yaitu kurikulum Cambridge. Sedangkan kurikulum peminatan berupa kegiatan olimpiade, penelitian dan profesional. Penerapan kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dan membekalinya dengan keterampilan berupa 4C yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) serta agar dapat siap bersaing secara global dan bekerja di usia lebih muda. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2022) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada keterampilan abad 21 dapat mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pengembangan kurikulum di SMA Wardaya dilakukan secara bertahap. Pengembangan kurikulum dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mengimplementasikan kurikulum Cambridge terdapat syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah. Apabila sudah dinyatakan layak, maka sekolah tersebut bisa menerapkan kurikulum Cambridge. Selanjutnya, dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran. Proses pembelajaran harus disusun berdasarkan kurikulum yang diterapkan. Pada proses pengembangan kurikulum juga perlu adanya sosialisasi terhadap orang tua peserta didik sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Implementasi dikatakan berhasil jika pimpinan dan staf dalam lembaga sekolah memiliki satu pola pikir yang sama untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah dan tercapainya visi misi SMA Wardaya.

Perencanaan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru SMA Wardaya bahwa implementasi kurikulum nasional, internasional dan peminatan di aplikasikan pada semua mata pelajaran. Pada mata pelajaran kelompok bahasa, siswa diajarkan untuk berkomunikasi lebih aktif dan percaya diri agar dapat mengembangkan *softskill* maupun *hardskill* yang dimilikinya. Keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa juga sudah terbiasa terlatih karena disetiap pelajaran menggunakan *text book* dalam bahasa Inggris (kurikulum Cambridge). Selain keterampilan



berkomunikasi siswa juga lebih ditekankan untuk mempersiapkan diri menuju tes IELTS dan TOEFL sebagai syarat persiapan menuju sekolah tinggi lebih lanjut ke top universitas dunia.

Pada mata pelajaran sains yaitu biologi, kimia dan fisika siswa disajikan konten materi perpaduan kurikulum nasional dan cambridge. Konten materi yang diberikan berbeda dengan sekolah nasional pada umumnya. Dengan perpaduan kurikulum nasional dan international siswa diberikan materi yang lebih padat. Selain konten kurikulum nasional harus tuntas, siswa juga harus memahami konten materi berdasarkan kurikulum cambridge yang cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang lebih.

Pada mata pelajaran matematika siswa disajikan konten materi perpaduan nasional dan cambridge. Dalam hal ini siswa lebih diberikan banyak kesempatan untuk mengeksplorasi angka, geometri, ukuran, penanganan data, dan penyelesaian masalah. Dengan kurikulum ini siswa lebih di fokuskan pada prinsip, pola, sistem, fungsi, serta hubungan dimana siswa dapat menerapkan pengetahuan matematika dan mengembangkan pemahaman holistik subjek (Hildani & Safitri, 2019).

Selain kurikulum nasional dan internasional, SMA Wardaya juga menerapkan Kurikulum peminatan yaitu olimpiade, penelitian dan profesional. Kegiatan olimpiade diikuti oleh siswa SMA Wardaya berdasarkan minat dan kemampuannya. Siswa yang mengikuti olimpiade akan dibimbing oleh guru sesuai mata pelajarannya. Bimbingan dilakukan diluar jam sekolah. Bimbingan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dalam seminggu dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Kegiatan olimpiade yang diikuti oleh siswa SMA Wardaya yaitu olimpiade kimia, fisika, biologi dan astronomi.

Kegiatan penelitian merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh SMA Wardaya sebagai wadah bagi siswa-siswa yang memiliki minat sebagai peneliti. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa dalam pembuatan paper penelitian atau eksperimen di laboratorium. Selain itu guru juga memiliki peran sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengembangkan ide-ide kreatifnya.

Kegiatan profesional di SMA Wardaya dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikut kegiatan magang. Kegiatan magang dilaksanakan pada waktu libur semester. Kegiatan profesional dilakukan dengan tujuan agar siswa SMA Wardaya memiliki keterampilan kerja yang baik dan terbiasa dengan aktivitas sebagai profesional. Pada kegiatan ini siswa SMA Wardaya melakukan magang di Wardaya College sebagai pembuat soal atau modul. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti et al., (2021), mengatakan bahwa proses pembelajaran yang disajikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menyusun rancangan proses pembelajaran. RPP dibuat berdasarkan kurikulum nasional dan internasional serta kegiatan yang menunjang seperti



olimpiade, penelitian dan profesional. Kegiatan dalam pembelajaran yang disusun harus dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyongsong perkembangan global yaitu keterampilan abad 21 diantaranya berupa 4C, memiliki keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evitasari et al., (2021) menunjukkan bahwa RPP harus disusun sesuai dengan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu terdiri dari tiga komponen (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di SMA Wardaya dilakukan oleh semua pihak. Media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan kurikulum yaitu menggunakan media hidup, media cetak maupun media elektronik. Media pembelajaran dalam kelas yang digunakan yaitu LCD proyektor, powerpoint, video, animasi dan audio visual lain serta media dari lingkungan sekitar yang dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Text book maupun sumber belajar yang lain merupakan salah satu hal penting pada pelaksanaan kurikulum. Text book yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran merupakan text book kurikulum 2013 dan cambridge A-level. Selain menggunakan text book, guru juga menggunakan worksheet dan modul yang disusun oleh guru mata pelajaran untuk memudahkan siswa dalam proses belajar.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus dapat membuat siswa mampu memiliki keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) (Romansyah et al., 2019). Dengan demikian kurikulum nasional dapat tercapai dan siswa memiliki kemampuan untuk dapat mengikuti kurikulum internasional. Sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti dan memperoleh sertifikat A level untuk keperluan melanjutkan studi ke perguruan tinggi luas negeri. Penerapan kurikulum peminatan juga mendorong siswa untuk lebih kompetitif mengikuti lomba bidang kognitif maupun non kognitif. Sehingga diharapkan ketika lulus dari SMA Wardaya siswa memiliki karya yang bias menjadi bekal untuk lanjut ke perguruan tinggi.

Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (Critical Thinking And Problem Solving) dilakukan dengan melatih HOTS secara lebih spesifik dalam setiap mata pelajaran dan latihan soal-soal HOTS (Afsari et al., 2021). Pengalaman belajar yang disajikan harus dapat melatih keterampilan berpikir tingkat



tinggi sehingga tidak hanya konsep secara text book yang peserta didik dapat tetapi juga dapat menghubungkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Keterampilan Berpikir Kreatif (Creative Thinking), keterampilan berpikir kreatif harus dilatihkan dengan cara memberikan pertanyaan dan mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Siswa diminta untuk mengeksplorasi topik secara mandiri dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi (Communication), mengajarkan siswa untuk mendengarkan secara efektif dan mengkomunikasikan kembali berdasarkan informasi yang diperoleh. Mengajarkan siswa untuk menggunakan berbagai media dan teknologi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat menyampaikan informasi berdasarkan fakta. Berkolaborasi (Collaboration), Mengajarkan siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan tim secara efektif dan efisien. Memberikan tugas secara mandiri atau kelompok agar siswa memiliki rasa tanggung jawab secara individu atau tim.

Evaluasi Kurikulum

Pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terhadap guru mata pelajaran dan evaluasi guru mata pelajaran terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi kurikulum dilakukan pada setiap akhir semester untuk perbaikan lebih lanjut pada semester berikutnya. Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti halnya; orang tua, guru, pengembang kurikulum masyarakat, dll. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin. (Hamdi, 2020).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap siswa dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan belajarnya dan hasil dari evaluasi dapat diberikan sebagai balasan bagi siswa yakni berupa reward apabila siswa berhasil, juga mendapat hukuman apabila yang belum berhasil. Evaluasi kurikulum tidak sepatasnya dimaknai sebatas pengukuran efektifitas dan efisiensi pembelajaran saja, tetapi juga harus ditempatkan sebagai bagian dari mekanisme proses pertanggung jawaban publik mengenai eksistensi dan makna kurikulum yang berlaku dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam menjawab tuntutan zaman (Safitri, 2016).

Berdasarkan hasil angket observasi keterlaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan

sesuai dengan kurikulum yaitu sesuai dengan KI KD kurikulum 2013 dan sesuai dengan konten materi pada kurikulum cambridge. Proses pembelajaran juga menerapkan keterampilan abad 21 diantaranya memancing siswa untuk berpikir kritis, membimbing siswa untuk memecahkan masalah, memberi kesempatan siswa untuk diskusi, dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam tim. Hasil angket observasi menunjukkan bahwa 100% guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, internasional dan peminatan.

Berdasarkan angket respon siswa menunjukkan bahwa 75,60% siswa merespon implementasi kurikulum nasional, internasional dan peminatan dengan katogori baik.

Table 1. Hasil Angket Respon Siswa

Skor Respon Siswa	Skor Total	Persentase	Kategori
499	660	75,60%	Baik

Kurikulum nasional, internasional dan peminatan yang diterapkan di SMA Wardaya membuat siswa termotivasi dalam mengembangkan minat dan keterampilannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2022) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada keterampilan abad 21 dapat mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik. Berdasarkan angket respon siswa yang mendapatkan respon tertinggi yaitu pada pernyataan bahwa kurikulum dapat membuat siswa lebih bisa bereksplorasi ditunjukkan dengan respon siswa sebesar 79,55. Respon siswa terendah yaitu pada pernyataan negatif yaitu siswa merasa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa beradaptasi dengan kurikulum tersebut. Hal ini ditunjukkan pada persentase terendah yaitu sebesar 47,73%. Hal ini yang merupakan salah satu kelemahan dari implementasi kurikulum nasional, internasional dan peminatan di SMA Wardaya. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa beradaptasi dengan kurikulum tersebut.

Kelemahan dan Kelebihan Implementasi Kurikulum di SMA Wardaya

Beberapa kelebihan dapat ditemukan dalam penerapan kurikulum nasional, internasional dan peminatan di SMA Wardaya. Hal ini sesuai dengan respon siswa yang diperoleh berdasarkan angket respon siswa. Berdasarkan angket respon siswa menunjukkan bahwa kurikulum di SMA Wardaya merupakan kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku namun sistematis dan banyak disukai oleh siswa. Hal ini dikarenakan jumlah pelajaran yang hanya berfokus pada beberapa kemampuan yang dibutuhkan dimasa depan. Kurikulum yang di susun SMA Wardaya tidak banyak memberikan jam pada mata pelajaran non eksakta. Namun memberikan pengembangan diri yang cukup baik dalam pengembangannya yaitu program peminatan yang dipilih oleh setiap siswanya. Sehingga diharapkan siswa menjadi lebih fokus dan siap dalam menghadai tuntutan masa depan. Selain itu, dengan kurikulum



nasional, internasional dan peminatan siswa dapat lebih meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa asing, lebih bisa mengembangkan diri lebih jauh lagi karena mendapat pengalaman belajar yang lebih, memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi hingga semangat dalam berkompetisi dengan siswa-siswa dari sekolah lain (Latif et al., 2020).

Pada awalnya siswa terlihat lama untuk bisa beradaptasi dengan kurikulum yang diterapkan. Namun setelah beberapa kali pertemuan, siswa mulai terbiasa untuk bisa lebih mengembangkan diri dan menyesuaikan diri menerima proses pembelajaran dengan konten nasional dan *cambrigde*. Dalam program peminatan pada kegiatan penelitian dan profesional siswa masih belum berani mengembangkan kemampuannya secara lebih, karena belum terbiasa untuk *mengeksplore* pada kegiatan penelitian atau dunia kerja. Namun, seiring berjalannya waktu siswa terlihat lebih bisa mandiri dan terbiasa. Selain itu kurikulum yang diterapkan SMA Wardaya cenderung kurikulum yang jarang ditemukan di Indonesia oleh karena itu masih perlu banyak penyempurnaan agar tetap sesuai dengan Kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah. Kurikulum SMA Wardaya yang merupakan perpaduan dari 2 kurikulum besar membuat guru harus teliti dan lebih dalam lagi dalam mengkaji penyusunan silabus, agar tidak terjadi pembenturan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum nasional, internasional dan peminatan (olimpiade, penelitian dan profesional) di SMA Wardaya tergolong dalam kategori baik yaitu didasarkan pada respon siswa sebesar 75,60%. Hal ini juga dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang baik. Berdasarkan angket keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa 100% proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, internasional dan peminatan. Selain itu, berdasarkan angket respon siswa terhadap implementasi kurikulum nasional, internasional dan peminatan juga menunjukkan respon pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S., & Munthe, L. S. (2021). Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197.
- Ali, M., Sudaryono, Soeharto, Musa, A. M., Luknanto, D., Alfian, M. Al., Amirrachman, A., & Rahmawati, Y. (2020). *Arah kompetensi generasi Indonesia menuju 2045* (Vol. 1).



- Audina, R., Harahap RD. (2022). Analysis of learning implementation plans (RPP) for prospective biology teacher students. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*.
DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/bino.v4i1.12186>
- Evitasari, D., Musyadad, F., & Sholihah, F. (2021). *Kesesuaian RPP Tematik Integratif Dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Pendahuluan Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan , Teknologi , dan Seni (IPTEKS) di masyarakat . Begitu juga kurikulum yang dit. VIII(14)*, 18–34.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75.
- Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018). *Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www.indonesia2045.org*. 1, 51–58.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2019). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Kemendikbud. (2017). *Indonesia Gold Generation Road Map of 2045*. 1–10.
- Latif, A., Safitri, I., & Pasaribu, L. H. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Eduscience (JES)*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1907>
- Mulyanti, S., Pratiwi, R., & Mardiyah, A. (2021). *Orbital : Jurnal Pendidikan Kimia*. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 1–12.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Romansyah, Suriyani, & Safitri, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Materi Lingkaran Berbasis Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(2), 133–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jmn.v2i2.82>
- Safitri, I. (2016). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 2(1), 4–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v2i1.1286>
- Sakdiah, H. (2022). *Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses*. 5(1), 622–632.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Aqlad, VIII*, 107–117.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1614>
- W, S. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang*. 4(2), 2697–2703.